

BAB V

KESIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan tentang hasil penelitian ini merupakan jawaban dari fokus masalah tentang bagaimana pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu tingkat SMALB di SLB/B pembina provinsi jawa barat? yaitu tentang bagaimana perencanaan program, pelaksanaan program, hambatan, dan upaya sekolah dalam hubungannya dengan pembelajaran keterampilan kriya keramik pada siswa SMALB/B.

Dalam hal perencanaan mengenai program pembelajaran keterampilan kriya keramik di SLB/B pembina Provinsi Jawa Barat sudah disusun dan sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Memberikan suatu bekal keterampilan untuk membantu dan mempersiapkan anak tunarungu agar hidup mandiri di masyarakat tidak mudah karena dibutuhkan suatu perencanaan yang matang yang dirumuskan kedalam suatu program kerja yang akhirnya diimplementasikan dalam bentuk kegiatan kerja. Hal itu dilakukan melalui program kerja berupa pelatihan – pelatihan keterampilan yang mengarahkan anak untuk mengenal dan siap memasuki dunia kerja dalam bentuk bidang studi atau pembelajaran keterampilan kriya keramik. Perencanaan untuk program pembelajaran kriya keramik ini difokuskan pada pemberian paket keterampilan kriya keramik yaitu seni dalam membuat keramik sebagai program pilihan yang telah disediakan oleh sekolah. Hal itu mengacu pada kurikulum dan garis – garis besar program pengajaran (GBPP) bahwa untuk tingkat lanjutan dalam hal ini SMALB/B pemberian keterampilan beban

belajarnya lebih banyak, yaitu 65% untuk program pilihan yang berupa keterampilan – keterampilan dan 35% untuk program umum yang berupa pelajaran akademik hal ini merupakan salah satu upaya dalam rangka mempersiapkan anak tunarungu untuk mengenal dan siap memasuki dunia kerja setelah pasca sekolah.

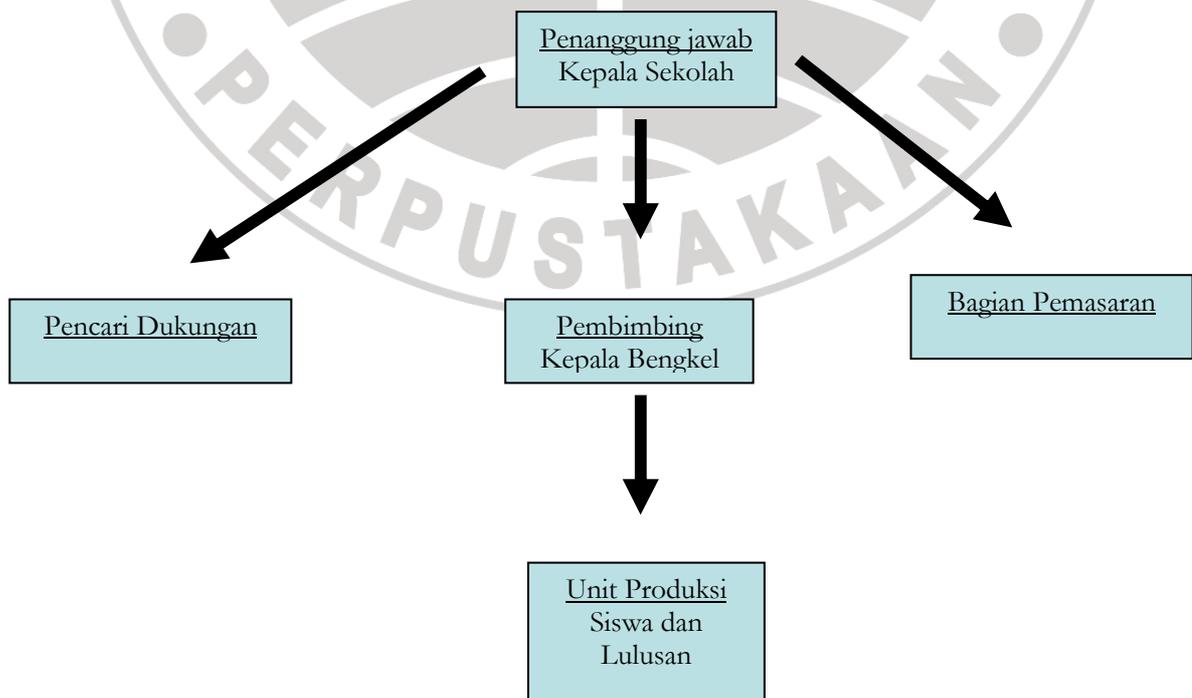
Pelaksanaan program pembelajaran keterampilan kriya keramik di SLB/B Pembina difokuskan pada kegiatan pembekalan dalam seni membuat keramik yang menjadi tanggung jawab penuh guru keterampilan kriya keramik, menyangkut personal dalam hubungannya dengan keseluruhannya proses pelaksanaan pembelajaran guru keterampilan sudah cukup profesional dalam melakukan seluruh kegiatan beliau menguasai semua kualifikasi yang dibutuhkan sebagai guru keterampilan kriya keramik.

Dalam setiap kegiatan pasti menemui hambatan, sekolah menghadapi hambatan yang cukup besar dalam penyusunan program pembelajaran keterampilan kriya keramik yaitu berkaitan dengan bagaimana sekolah dalam memberikan tindak lanjut dari pembelajaran kriya keramik untuk masa depan anak setelah lulus dari SLB/B pembina. Dalam hal penyaluran lulusan setelah mereka lulus dari SMALB/B masih terbatas karena kerjasama yang ada saat ini, yang mau dan siap menerima anak tunarungu bekerja di perusahaan atau instansi – instansi dirasa masih kurang. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan bagaimana sekolah dalam memberikan tindak lanjut dari pembelajaran kriya keramik untuk masa depan anak setelah lulus dari SLB/B Pembina, sekolah akan berusaha memfasilitasi siswa – siswi baik

yang masih duduk di bangku sekolah maupun alumni dari SLB/B Pembina untuk memproduksi dan memasarkan barang – barang keramik. Fasilitas itu berupa, bangunan untuk toko dan segala peralatan maupun perlengkapan untuk membuat keramik. Upaya yang dilakukan sekolah ini tidak terlepas dari dukungan orang – orang terdekat sekitar sekolah, baik itu dukungan dari diknas/direktorat pendidikan luar biasa, kepala sekolah, guru – guru, orang tua murid, dan siswa – siswi tunarungu itu sendiri.

B. Saran

Berkaitan dengan rencana sekolah yang akan memproduksi dan memasarkan benda keramik, sebagai upaya tindak lanjut dari pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu setelah lulus dari SLBN/B pembina provinsi jawa barat, maka peneliti menyarankan agar sekolah membentuk sebuah tim yang yang dipersiapkan untuk melaksanakan program tindak lanjut dari pembelajaran kriya keramik. Dengan struktur tim sebagai berikut :



Penjelasan

- kepala sekolah selaku ketua dan penanggung jawab seluruh kegiatan yang berkaitan dengan upaya tindak lanjut dari pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu setelah lulus dari SLBN/B pembina.
- Kepala bengkel/guru kriya keramik selaku pembimbing anak dalam memproduksi benda keramik.
- Pada bagian pemasaran sebaiknya ditempati oleh orang yang sudah ahli dalam hal memasarkan suatu produk, orang tersebut bisa dari pihak sekolah atau luar sekolah yang penting sudah ahli dan profesional dalam bidang pemasaran produk.
- Pada bagian pencari dukungan sebaiknya ditempati oleh orang yang mahir dalam birokrasi dan pintar dalam berkomunikasi.
- Pada bagian produksi menempatkan lulusan – lulusan yang mempunyai keterampilan dalam seni membuat keramik, sehingga siswa – siswi yang memilih program pembelajaran keterampilan kriya keramik dapat dipekerjakan setelah mereka lulus dari SLBN/B pembina provinsi jawa barat.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah, saya panjatkan kehadirat illahi robbi akhirnya peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Peneliti berharap hasil penelitian yang disajikan dalam laporan penelitian ini mampu mendeskripsikan kondisi objektif tentang pembelajaran keterampilan kriya keramik anak tunarungu tingkat SMALB/B di SLB/B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat, dan semoga hasil penelitian ini dapat disumbangkan untuk kepentingan pengembangan program di SLB/B pembina khususnya dan kepentingan pengembangan pendidikan luar biasa lebih luasnya lagi.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan baik secara kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, penulis mengucapkan banyak – banyak terima kasih, mudah - mudahan segala amal dan kebaikan yang telah diberikan digantikan pahala yang berlipat oleh Allah SWT, Amin!